



Fatra Yuliana Abdullah¹, Wiwy T. Pulukadang², Rusmin Husain³, Fidyawati

Monoarfa⁴, Sukri Katili⁵

PGSD FIP Universitas Negeri Gorontalo¹²³⁴⁵

e-mail: fatrayuliana1703@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita menggunakan video *YouTube* pada siswa kelas V SDN 5 Bulango Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan pada observasi awal bahwa dari 18 siswa yang mampu menyimak hanya 4 siswa atau 22%. Pada siklus I pertemuan 1 berjumlah 5 siswa atau dengan persentase 28% siswa yang mampu menyimak dan terdapat 13 siswa atau 72% yang belum mampu menyimak. Pada siklus I pertemuan 2 siswa yang mampu menyimak berjumlah 10 atau 56% dan terdapat 8 siswa yang belum mampu menyimak dengan persentase 44%. Pada siklus II pertemuan 1 yang mampu menyimak meningkat menjadi 12 siswa dengan persentase 67% dan terdapat 6 siswa yang belum mampu menyimak dengan persentase 33%. Pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan secara signifikan yaitu siswa yang mampu menyimak berjumlah 15 siswa dengan persentase 83% dan terdapat 3 siswa dengan persentase 17% yang belum mampu menyimak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan video *YouTube* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak cerita di kelas V SDN 5 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

Kata Kunci: *Kemampuan, Menyimak, Cerita Anak, Video YouTube*

ABSTRACT

This study aimed to improve the listening skills of children's stories using YouTube videos among Grade V students at SDN 5 Bulango Selatan, Bone Bolango Regency. This type of research was classroom action research (CAR). Data collection techniques in this study included observation, documentation, and tests. The results of the study show that in the initial observation, only 4 out of 18 students, or 22% were able to listen effectively. In Cycle 1, Meeting 1, 5 students or 28% were able to listen, while 13 students or 72% were still unable. In Cycle 1, Meeting 2, the number of students able to listen increased to 10 or 56%, while 8 students or 44% were still unable. In Cycle II, Meeting 1, the number rose again to 12 students, or 67% who were able to listen, and 6 students, or 33% who were not. In Cycle II, Meeting 2, there was a significant improvement, with 15 students, or 83% able to listen, and only 3 students, or 17% who still could not. Based on these results, it can be concluded that the use of YouTube videos can improve the listening skills of Grade V students in listening to children's stories at SDN 5 Bulango Selatan, Bone Bolango Regency.

Keywords: *Listening Skills, Children's stories, YouTube Videos*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan literasi siswa sejak dini. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan, sebagai bagian dari kecakapan hidup abad ke-21. Kompetensi berbahasa ini mencakup empat keterampilan utama, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, menyimak merupakan keterampilan dasar

yang menjadi fondasi bagi pengembangan keterampilan lainnya. Siswa yang memiliki kemampuan menyimak yang baik akan lebih mudah memahami isi bacaan, menyusun gagasan dalam tulisan, serta merespons secara tepat dalam komunikasi lisan.

Menurut Maesaroh (2022), menyimak merupakan proses aktif dalam menerima dan memahami informasi yang disampaikan secara lisan. Sementara itu, Rahmayani dkk. (2024) menyatakan bahwa menyimak adalah kegiatan memahami lambang-lambang lisan yang didengar secara sadar dan penuh perhatian untuk menangkap informasi yang disampaikan. Dengan demikian, keterampilan menyimak tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mendengar, tetapi juga mencakup aspek kognitif dalam mengolah dan memahami informasi. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan menyimak perlu menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam rangka meningkatkan kompetensi literasi siswa secara menyeluruh.

Meskipun menyimak memiliki peran yang vital, namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan ini masih kurang mendapatkan perhatian dalam praktik pembelajaran. Aktivitas menyimak di kelas kerap berlangsung secara pasif dan monoton, dengan pendekatan yang masih bersifat konvensional. Guru biasanya hanya membacakan teks atau memberikan penjelasan lisan tanpa media pendukung yang menarik, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN 5 Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango, terungkap bahwa dari 18 siswa, hanya 4 siswa (22%) yang mampu menyimak dengan baik, sementara 14 siswa (78%) masih mengalami kesulitan. Siswa cenderung mudah kehilangan fokus, kurang antusias, dan tidak memahami isi simakan secara utuh. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa, terutama dalam aspek menyimak cerita yang merupakan bagian penting dalam kurikulum Bahasa Indonesia.

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan menyimak siswa, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video YouTube. Rosyidah dkk. (2023) menyebutkan bahwa video YouTube memiliki beberapa keunggulan, antara lain bersifat informatif, mudah diakses, menarik secara visual dan auditif, serta menyediakan ruang interaktif melalui fitur komentar. Media ini tidak hanya mendukung proses penyampaian materi secara lebih atraktif, tetapi juga selaras dengan perkembangan teknologi yang sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui video, siswa dapat menyimak cerita secara visual dan auditori, sehingga memperkuat pemahaman dan daya ingat terhadap isi materi.

Meskipun beberapa penelitian telah membahas efektivitas media audiovisual dalam pembelajaran, namun masih sedikit studi yang secara khusus meneliti dampak penggunaan video YouTube terhadap peningkatan keterampilan menyimak pada jenjang sekolah dasar, terutama dalam konteks lokal seperti Kabupaten Bone Bolango. Padahal, kemampuan menyimak merupakan bagian esensial dari literasi dasar yang berkontribusi terhadap kemampuan berbahasa dan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan literatur dan memberikan kontribusi empiris terhadap pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan video YouTube sebagai media pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan menyimak cerita siswa kelas V SDN 5 Bulango Selatan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan minat, fokus, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan menyimak setelah diterapkannya video sebagai media pembelajaran yang mendukung proses penguatan literasi siswa.

METODE PENELITIAN

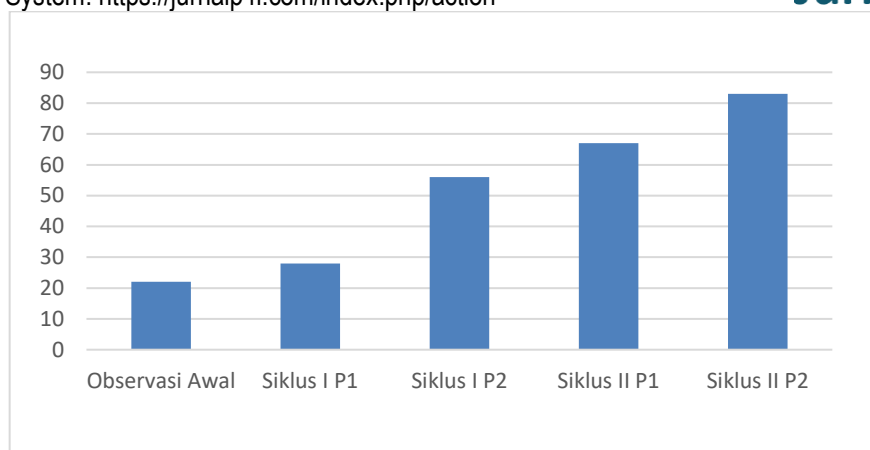
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 5 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango yang berjumlah 18 orang 9 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Anak Melalui Video *YouTube* Pada Siswa Kelas V SDN 5 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango”. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan di SDN 5 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II satu kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Tahap perencanaan, 2) Tindakan, 3) Pengamatan dan 4) Refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi kegiatan peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas pada kemampuan menyimak cerita siswa melalui penggunaan video *YouTube*. penelitian ini dilakukan di SDN 5 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango dengan sasaran siswa kelas V. untuk melihat tingkat kemampuan menyimak siswa, maka dilakukan observasi awal kemudian dilanjutkan dengan tindakan. Pelaksanaan penelitian mengacu pada prosedur penelitian yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan tahap analisis dan refleksi.

Hasil

Pada observasi awal kemampuan menyimak siswa kelas V SDN 5 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango, dari 18 siswa yang diamati, hanya 4 siswa (22%) yang menunjukkan kemampuan menyimak yang baik, sedangkan 14 siswa (78%) belum mencapai kemampuan menyimak yang diharapkan. Kemudian pada siklus I pertemuan I hanya 5 atau 28% siswa yang mencapai indikator kinerja yang ditetapkan dan 13 atau 72% siswa yang memperoleh nilai di bawah dari indikator kinerja yang ditetapkan. Selanjutnya pada siklus I pertemuan II sudah mengalami kemajuan namun belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 10 atau 56% siswa yang mencapai indikator kinerja yang ditetapkan dan 8 atau 44% siswa yang memperoleh nilai di bawah dari indikator kinerja yang ditetapkan. Pada siklus II pertemuan I dari 18 siswa terdapat 12 siswa atau 67% yang mencapai indikator kinerja yang ditetapkan dan 6 siswa atau 33% siswa yang memperoleh nilai di bawah dari indikator kinerja yang ditetapkan. Dan pada siklus II pertemuan II dari 18 orang siswa terdapat 15 siswa atau 83% yang mencapai indikator kinerja yang ditetapkan dan 3 siswa atau 17% siswa yang memperoleh nilai di bawah dari indikator kinerja yang ditetapkan. Hal ini dapat membuktikan bahwa penggunaan video *YouTube* mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran terutama pada kemampuan menyimak siswa.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik, terlihat adanya peningkatan kemampuan menyimak cerita siswa dari Siklus I ke Siklus II. Pada siklus I, sebagian besar siswa masih berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan ke kategori baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa upaya perbaikan yang dilakukan setelah siklus I efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa secara keseluruhan.

Pembahasan

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan menyimak cerita siswa kelas V SDN 5 Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango, melalui pemanfaatan video YouTube sebagai media pembelajaran dalam kerangka penelitian tindakan kelas. Upaya ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menyimak siswa yang teridentifikasi melalui observasi awal dan wawancara dengan guru kelas, di mana mayoritas siswa belum menunjukkan kemampuan menyimak yang optimal. Untuk itu, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan pemanfaatan media audiovisual sebagai intervensi pembelajaran yang ditujukan untuk menarik perhatian siswa, meningkatkan pemahaman terhadap isi cerita, serta membantu mereka dalam mengingat informasi melalui perpaduan unsur visual dan auditif.

Menurut Arsyad (2019), media audiovisual memiliki keunggulan dalam menyajikan materi pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa secara simultan karena menggabungkan unsur gambar bergerak dan suara. Hal ini memberikan stimulasi yang lebih kompleks dibandingkan metode konvensional. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Herminingsih, Nurdin, dan Saguni (2022), yang menegaskan bahwa YouTube sebagai media audiovisual dapat mendukung perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Dalam konteks pembelajaran menyimak, kehadiran unsur visual yang mendukung narasi dapat membantu siswa memahami alur cerita, mengenali tokoh dan watak, serta mengidentifikasi pesan moral yang terkandung dalam cerita. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media yang tepat tidak hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai jembatan penghubung antara materi dan cara belajar siswa.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pencapaian nilai minimum (KKM) ≥ 75 dan ketuntasan klasikal minimal 75%, dengan aspek penilaian mencakup kemampuan menyebutkan tokoh, menjelaskan watak tokoh, memahami pesan moral, dan menceritakan kembali isi cerita. Keempat aspek tersebut merujuk pada kerangka menyimak apresiatif sebagaimana dikemukakan oleh Artifa dan Anas (2019), yang menekankan bahwa kemampuan menyimak tidak hanya sebatas mendengar, tetapi juga mencakup pengolahan

informasi secara mendalam. Pada siklus I pertemuan pertama, hanya 28% siswa yang berhasil memenuhi indikator tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media video telah digunakan, namun strategi pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks kelas. Temuan ini konsisten dengan pendapat Kartika dan Fatonah (2023), yang menyatakan bahwa meskipun media video dapat mempermudah aktivitas retelling atau menceritakan kembali, keberhasilannya tetap bergantung pada desain pembelajaran dan kesiapan guru dalam mengintegrasikannya.

Setelah dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, strategi pengajaran direvisi dengan mengacu pada prinsip-prinsip penyusunan instrumen penilaian yang baik (Widoyoko, 2014) serta tahapan dalam metode penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2017; Arikunto, Supardi, & Suhardjono, 2021). Hasilnya, terjadi peningkatan pada pertemuan kedua siklus I, di mana capaian siswa meningkat menjadi 56%. Meskipun demikian, angka ini masih berada di bawah ambang ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran belum sepenuhnya optimal dan perlu penyempurnaan strategi, baik dari segi penyampaian, penguatan materi, maupun keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Pada siklus II, pembelajaran disempurnakan melalui pemberian petunjuk yang lebih terstruktur, pemanfaatan video yang lebih kontekstual dan relevan dengan pengalaman siswa, serta penguatan dalam sesi diskusi pasca-penyimakan. Perbaikan ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan menyimak siswa, dengan pencapaian ketercapaian indikator yang meningkat dari 60% menjadi 87%. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan tindakan reflektif yang menjadi inti dari siklus PTK sebagaimana ditegaskan oleh Arikunto (2015) dan Sugiyono (2020), bahwa refleksi dan modifikasi strategi dalam setiap siklus merupakan kunci dalam mengatasi hambatan pembelajaran. Peningkatan ini juga selaras dengan hasil penelitian Dole (2024), yang menyatakan bahwa pembelajaran menyimak berbasis video dengan pendekatan pengulangan (repetitive learning) dapat meningkatkan retensi dan pemahaman isi cerita secara signifikan. Selain itu, penelitian Monarfa et al. (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan video berbasis aplikasi seperti Canva juga efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa melalui tampilan visual yang menarik dan mudah diikuti.

Seluruh temuan dalam penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyoroti efektivitas media YouTube dalam pembelajaran bahasa. Agus Suradika et al. (2020) dan Pratiwi & Hapsari (2020) mencatat bahwa YouTube sebagai media pembelajaran memiliki fleksibilitas tinggi dalam menyampaikan materi bahasa secara kontekstual dan menarik. Penelitian IMS Widyantara & IW Rasna (2020) bahkan menunjukkan bahwa sebelum maupun saat pandemi, media YouTube telah menjadi alternatif efektif untuk penguatan keterampilan berbahasa siswa. Pagarra et al. (2022) menambahkan bahwa efektivitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemilihan media yang tepat, di mana video menjadi salah satu media yang mampu menyampaikan pesan pembelajaran secara utuh dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya dokumentasi proses tindakan dan penggunaan data observasi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perbaikan strategi pembelajaran. Sebagaimana ditegaskan oleh Ayumsari (2022), dokumentasi siklus yang sistematis memberikan kontribusi terhadap keberhasilan proses refleksi dalam PTK. Dalam konteks ini, refleksi yang dilakukan pada setiap akhir siklus didasarkan pada analisis data capaian siswa dan temuan observasi guru serta siswa, yang kemudian digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Hal ini memperkuat pendapat Arsyad (2019) dan Kartika & Fatonah (2023) bahwa keterpaduan antara media audiovisual dan strategi pengajaran yang berulang akan efektif dalam meningkatkan daya simak, pemahaman, serta retensi siswa terhadap isi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa penggunaan video YouTube dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa kelas V SDN 5 Bulango Selatan terbukti dan dapat diterima. Peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa media audiovisual seperti YouTube, jika dirancang secara tepat dan dikombinasikan dengan pendekatan reflektif dalam PTK, mampu menghasilkan perubahan positif dalam kualitas pembelajaran menyimak. Keberhasilan ini tidak hanya mendukung peningkatan capaian akademik, tetapi juga mengembangkan literasi digital dan minat belajar siswa secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan prinsip desain media pembelajaran digital efektif yang dijelaskan oleh Daniyati et al. (2023), bahwa keberhasilan media tidak hanya bergantung pada kontennya, tetapi juga pada bagaimana media tersebut diintegrasikan secara strategis dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dengan menggunakan video *YouTube* dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita pada siswa kelas V SDN 5 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango dapat mengatasi permasalahan pada kemampuan menyimak siswa kelas. Hal ini dibuktikan dengan hasil peningkatan tindakan kelas siklus I dua kali pertemuan. Pertemuan I mencapai 5 siswa atau 28%. Sementara pertemuan II meningkat menjadi 10 siswa atau 56%. Berdasarkan hasil tersebut maka ketercapaian indikator kinerja belum tercapai. Dengan hasil capaian pada siklus I maka peneliti yang dibantu oleh wali kelas sebagai guru mitra melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan memperbaiki aspek-aspek yang masih rendah pada siklus I maka diperoleh peningkatan pada siklus II pertemuan I mencapai 12 siswa atau 67%, sementara pada pertemuan ke II terjadi peningkatan kemampuan menyimak pada siswa menjadi 15 siswa atau 83%. Penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator capaian keberhasilan tindakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan video *YouTube* dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa kelas V SDN 5 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2017). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi revisi). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran* (Edisi revisi, Cet. 21). Jakarta: Rajawali Pers.
- Artifa, S., & Anas, Y. (2019). *Menyimak apresiatif*. Media Nusa Creative.
- Ayumsari, R. (2022). Peran dokumentasi informasi terhadap keberlangsungan kegiatan organisasi mahasiswa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 6(1), 63–78.
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 284.
- Dole, F. E. (2024). Kemampuan menyimak cerita pada peserta didik kelas II. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 7(2), 96. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v7i2.16197>
- Kartika, R., & Fatolah, K. (2023). Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran menyimak cerita rakyat bagi siswa kelas V di SD Negeri Bonisari I Kabupaten Tangerang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3477–3490.
- Maesaroh, S. (2022). Pengaruh media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan menyimak cerita siswa kelas IV SDN Mekarwangi 02 Kabupaten Bekasi. *Journal*



- Monoarfa, F., Husain, R., Pulukadang, W. T., Juniarti, Y., & Mutala, M. F. (2025). Meningkatkan kemampuan menyimak melalui penggunaan media video berbasis Canva pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 5(1), 194–199.
- Pratiwi, B., & Hapsari, K. P. (2020). Kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282–289.
- Rahmayani, S., Angraini, S., & Gusmaneli. (2024). Peningkatan keterampilan menyimak peserta didik dengan menggunakan model discovery learning pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 1–19. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.790>
- Rosyidah, A., Hasanudin, C., & Marzuki, I. (2023). Pemanfaatan media YouTube untuk pembelajaran mendongeng era digital. *Jurnal Bahasa*, 2(1).
- Suradika, A., dkk. (2020). Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran jarak jauh pada kelas III Sekolah Dasar Islam An-Nizomiyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian*, 5–6.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.